

# ANALISIS HARGA SAHAM YANG DIPENGARUHI CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO

*by* Lina Ratna Martia

---

**Submission date:** 24-Aug-2019 11:17AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1162899595

**File name:** Artikel\_Lina\_RM\_21115171.docx (649.44K)

**Word count:** 3921

**Character count:** 24528

**ANALISIS HARGA SAHAM YANG DIPENGARUHI CURRENT RATIO  
DAN DEBT TO EQUITY RATIO**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)

**ANALYSIS OF STOCK PRICE INFLUENCED CURRENT RATIO  
AND DEBT TO EQUITY RATIO**

(Case Study on Retail Trade SubSector Companies Listed on the Indonesia Stock  
Exchange 2014-2018)

Oleh:

**Lina Ratna Martia**

**2.11.15.171**

**Sri Dewi Anggadini**

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

---

**ABSTRACT**

*The stock price of required on a stock exchange must be changed cannot be estimated. One indicator used by investors to assess a company is from stock prices by looking at the company's finances through financial ratios. The purpose of this study is to study the comparative valuation of Current Ratio to Stock Prices. Debt to Equity Ratio to Stock Prices. The method used in this research is descriptive method and verification method with quantitative discussion.*

*Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the Current Ratio (CR) has a significant effect on the Stock Price of a Retail Trading Company that has a positive relationship between the Current Ratio and the Share Price. Furthermore Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on Stock Prices in Retail Trading Companies, which has a negative relationship between Debt to Equity Ratio and Stock Prices.*

**Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price**

---

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal menurut UU No.8 Tahun 1995 merupakan kegiatan bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument *derivative* maupun instrumen lainnya (Martalena dan Malinda, 2011:2).

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sangat penting diantaranya bagi masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi pada beberapa perusahaan. Selain itu, bagi

perusahaan *go public* sebagai sarana mendapat tambahan modal dengan menerbitkan saham yang ditawarkan ataupun yang diperdagangkan di pasar modal. Daya tarik investor untuk melakukan investasi saham salah satunya terletak pada harga saham ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Harga saham yang berlaku di bursa efek selalu mengalami perubahan tidak dapat diperkirakan secara pasti. Salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham dengan melihat kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan. Terdapat beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio

pertumbuhan, dan rasio penilaian (Kasmir, 2017:106).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek. Sedangkan rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Salah satu perusahaan sub sektor perdagangan eceran yaitu PT Ace Hardware Indonesia Tbk mengalami penurunan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2017 sebesar 0,24% dan tahun 2018 sebesar 0,53%, tetapi tidak diikuti dengan kenaikan harga saham yang justru mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar Rp.320 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 335. Namun keadaan tersebut seharusnya tidak terjadi karena apabila *current ratio* yang menurun, seharusnya harga saham pun menurun begitupun sebaliknya.

Pada tahun 2017 PT. Telekomunikasi Infrastruktur Tbk mengalami kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,13% dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,62%, dan hal ini diikuti dengan harga saham yang mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar Rp. 60 dan pada tahun 2018 turun sebesar Rp. 20. Ketika *Debt to Equity Ratio* semakin besar atau kecil biaya hutang yang harus dibayar perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham. Keadaan ini seharusnya tidak terjadi karena dengan turunnya *Debt to Equity Ratio* seharusnya harga saham naik begitupun sebaliknya.

Melihat fenomena pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran serta adanya penelitian terdahulu yang saling bertentangan, maka penulis tertarik untuk mencari tahu mengenai “**Analisis Harga Saham yang dipengaruhi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. *Current Ratio* (CR) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan penurunan harga saham yang justru mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 mengalami hal yang sama. Seharusnya setiap penurunan *current ratio* maka akan menurunkan harga saham. Akan tetapi pada perusahaan tersebut berbeda dengan realitanya.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Telekomunikasi Infrastruktur Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan dan tahun 2018 mengalami penurunan dan hal ini diikuti dengan harga saham yang mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 turun. Seharusnya ketika naiknya *Debt to Equity Ratio* seharusnya harga saham turun begitupun sebaliknya. Akan tetapi pada perusahaan tersebut berbeda dengan realitanya.

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh CR terhadap Harga Saham.
2. Seberapa besar pengaruh DER terhadap Harga Saham.

## 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar pengaruh CR terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh DER terhadap Harga Saham.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang bermanfaat dan bahan pertimbangan dalam mengetahui pengaruh CR dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Selain itu juga memberikan informasi yang penting bagi calon investor dan investor tentunya untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.

### 1.5.2 Kegunaan Akademis

Diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu akuntansi pasar modal dan untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih mendalam bagi yang

berkaitan dengan materi mengenai Harga Saham yang dipengaruhi CR dan DER.

## 1 II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2017: 134), *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. CR yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, ada kemungkinan harga saham mengalami peningkatan.

Rumus perhitungan *Current Ratio* menurut Kasmir (2017: 135) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### 2.1.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2015:198). Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir 2015:13).

Rumus Perhitungan *Debt to Equity Ratio* menurut Sawir (2015:13) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2.1.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang

bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2016:167). Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Indikator harga saham pada penelitian ini diambil dari nilai harga saham penutup (*close price*).

### 2.2 Kerangka Pemikiran

#### 2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Brigham (2014:135), *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang mengukur likuiditas perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik atau sehat dan akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan meningkat.

Adapun pendapat Hanafi Mamduh M dan Abdul Halim (2009) yang mengemukakan bahwa *Current ratio* yang semakin tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar yang menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jeany Clarena et. al.(2011) menemukan *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Frian Alrianto Yusak (2012) dengan analisis jalur atau path analysis bahwa secara langsung *current ratio* berpengaruh terhadap harga pasar saham.

#### 2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001:61) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang diukur dari perbandingan hutang dan ekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi rasio hutang terhadap modal (DER) berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutangnya. Sedangkan semakin kecil rasio hutang terhadap modal

(DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Adapun menurut Daniarto Raharjo dan Dul Muid (2013), menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutangnya. Sedangkan semakin kecil rasio hutang terhadap modal (DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, Hermawan dan Winarno (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto (2012) menilai bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### 2.3 Hipotesis

$H_1$  : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_2$  : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

## III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu harga saham yang dipengaruhi oleh *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31), Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu Harga Saham (Y) sebagai

variabel terikat, *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas.

### 3.3 Sumber Data dan Teknik

#### Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang diteliti untuk menghasilkan informasi dari data yang telah diolah yaitu dari laporan keuangan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian dengan data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

- Observasi*, dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang diperlukan.
- Dokumen-dokumen, dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.
- Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelitian.

### 3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 25 perusahaan dengan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan harga penutupan saham yang dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2014-2018.

### 3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 84) mendefinisikan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar dan tidak keluar (*delisting*) di BEI selama periode 2014-2018.
2. Adanya fenomena yang terkait dengan variabel yang diteliti pada laporan keuangan tersebut.
3. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran laporan keuangan tahunan yang memperoleh laba berturut-turut selama periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria diatas sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan dan harga penutupan saham yang terdiri dari 15 perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan 2018, karena sudah dianggap *representative* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

### 3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan P.H. Mustofa No.33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124 Telp. (022) 20524208. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2019 sampai dengan Agustus 2019.

## 3.5 Metode Pengujian Data

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya Analisis Regresi Linear Berganda maka perlu adanya uji asumsi klasik terlebih dahulu agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

Beberapa asumsi diantaranya :

- a. **Uji Normalitas**, untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak.
- b. **Uji Multikolinearitas**, untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

c. **Uji Heterokedastisitas**, untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian .

d. **Uji Autokorelasi**, untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar variabel.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2017:277) digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar harga saham dapat dipengaruhi oleh *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

### 3.5.3 Analisis Korelasi

Untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan Harga Saham ( $Y$ ) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya Harga Saham dapat dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

### 3.5.4 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan Harga Saham ( $Y$ ) dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat  $K_d$  yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

##### 4.1.1.1 *Current Ratio*

Diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 sebesar 4,86% dengan nilai minimum sebesar 0,54% dan nilai maksimum sebesar 25,6%.

##### 4.1.1.2 *Debt to Equity Ratio*

Diketahui bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* periode 2014-2018 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI sebesar 1,34% dengan nilai

minimum sebesar 0,05% dan nilai maksimum sebesar 4,29%.

#### 4.1.1.3 Harga Saham

Diketahui bahwa rata-rata harga saham periode 2014-2018 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI sebesar Rp. 1.007 dengan nilai minimum sebesar Rp. 80 dan nilai maksimum sebesar Rp.5.700.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

##### 4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Adanya titik-titik mengikuti garis diagonal meskipun sedikit menyebar tetapi penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonalnya, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka distribusi data tersebut dinyatakan normal.

###### b. Uji Multikolinearitas

VIF yang dihasilkan  $1,092 < 10$  dan tolerance  $0,916 > 0,10$  yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data.

###### c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

###### d. Uji Autokorelasi

Pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh nilai Durbin Watson = 1,095 dengan jumlah variabel bebas (k) = 2, sample (n) = 75 dan  $du = 1,680$ . Maka  $du < dw < 4-du$ , ( $1,680 < 1,095 < 2,230$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

##### 4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dari perhitungan koefisien regresi dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 605.146 + 84.104 X1 + 6.587 X2$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X1 = CR

X2 = DER

1. Nilai konstanta sebesar 448,383. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent bernilai 0, maka harga saham bernilai 605.146.
2. *Current Ratio* ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 87,321. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 persen *Current Ratio* akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 84.104.
3. *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 99,858. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 persen *Debt to Equity Ratio* akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 6.587.

##### 4.1.2.3 Koefisien Determinasi

1. Besar pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan dan Eceran ketika *Debt to Equity Ratio* tidak berubah dapat di hitung dengan perhitungan :

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

$$= (0,619)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 38,32\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka faktor lain yang tidak diteliti yang berpengaruh terhadap harga saham diluar *Current Ratio* (CR) adalah sebesar sebesar 61,68%.

2. Besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan dan Eceran ketika *Current Ratio* tidak berubah dapat di hitung dengan perhitungan :

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

$$= (-0,172)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 2,95\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka faktor lain yang tidak

diteliti yang berpengaruh terhadap harga saham diluar *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar sebesar 97,05%.

#### 4.1.2.4 Pengujian Hipotesis

##### 1. Pengujian Hipotesis CR terhadap Harga Saham

Hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung untuk variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t = 2,422 > 1,993$ ), maka diperoleh hasil pengujian  $H_0$  ditolak. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,005. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham sangat kecil atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

##### 2. Pengujian Hipotesis DER terhadap Harga Saham

Hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t = 1,993 > 0,083$ ), maka diperoleh hasil pengujian  $H_0$  diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel  $X_2$  sebesar 0,560. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham sangat besar atau berarti lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham dengan arah positif, yang artinya apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham dan sebaliknya. Besarnya pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Perdagangan Eceran adalah

sebesar 38,32% sedangkan sisanya sebesar 61,68% dipengaruhi oleh faktor lain seperti *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *price earning ratio* (PER), *deviden per share* (DPS).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Irham Fahmi (2012:99) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka para investor akan tertarik terhadap perusahaan tersebut dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan pada saham tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Jeany Clarena et al.(2011), variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham, berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Penelitian lain menurut Tirza Tiara Muhammad dan Syamsuri Rahim (2015) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham, karena tingkat yang lebih tinggi likuiditas (*current ratio*) akan meningkatkan harga saham.

### 4.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh memiliki hubungan yang rendah dengan harga saham dengan arah negatif, yang artinya apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham dan sebaliknya. Besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Perdagangan Eceran adalah sebesar 2,95% sedangkan sisanya sebesar 97,05% dipengaruhi oleh faktor lain seperti *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *price earning ratio* (PER), *deviden per share* (DPS).

Hal ini tidak sejalan dengan teori Van Horn (2013 : 169), semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka sebagian besar pendanaan perusahaan terdiri dari utang. Banyaknya hutang akan membuat risiko finansial perusahaan akan tinggi. Kondisi ini tidak akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena risiko finansial yang tinggi, sehingga akan

mempengaruhi menurunnya harga saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto (2012) menilai bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Arief Wilianto (2012) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2014-2108 memiliki hubungan positif antara *Current Ratio* dengan Harga Saham, artinya apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan maka Harga Saham ikut meningkat begitu juga dengan sebaliknya.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2014-2108 memiliki hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham, artinya apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka Harga Saham mengalami penurunan begitu juga dengan sebaliknya.

### 5.2 Saran

#### 5.2.1 Saran Praktis

##### 1) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI disarankan kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan kedua variabel tersebut yaitu:

- a. *Current ratio*, yaitu dengan mengurangi *current asset* dan menambah investasi yang diharapkan akan meningkatkan produktifitas perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan yang akan direspon baik oleh investor dan dapat meningkatkan harga saham.
- b. *Debt to equity ratio*, yaitu dengan meminimalisir hutang perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memperoleh laba yang maksimal

dan dapat meningkatkan harga saham sehingga menarik minat investor.

##### 2) Bagi Investor

Bagi para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi disarankan untuk memperhatikan informasi akuntansi yang berupa rasio-rasio keuangan agar keputusan yang diambil dapat memberikan hasil yang terbaik.

#### 5.2.2 Saran Akademis

##### 1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian di bidang pasar modal disarankan untuk mempertimbangkan faktor fundamental lainnya yang mempengaruhi perubahan harga saham. Serta diharapkan dapat menambah jumlah variabel penelitian dan periode penelitian. Dengan dilakukannya hal tersebut, diharapkan pada penelitian selanjutnya mampu memberikan informasi tambahan dalam memprediksi harga saham.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arief Wilianto. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Keuangan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2): (h):33-37.
- Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto. 2012. *The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price*. Yogyakarta: *Journal of Economics and Accountancy Ventura Vol. 15 No.2*.
- Brigham. 2014. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Christine Dwi Karya. 2012. *Analisis Pengaruh Perbandingan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45*. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2), 165-174.
- Daniarto Raharjo, Dul Muid. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham*. Volume 2, No.2, Tahun 2013.

- Fakhrudin dan Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku Satu. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Frian Alfrianto Yusak. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Pada Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal.
- Horn, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Jeany Clarensia, Sri Rahayu dan Nur Azizah. 2011. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010)*. Jurnal Keuangan Universitas Budi Luhur, Hal 1-17.
- Jogiyanto Hartono. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi-Edisi ke-10*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hanafi Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Prasetyo, Hermawan dan Winarno. 2012. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverage di BEI*. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia. Vol.1 Edisi II.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penilaian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tirza Tiara Muhammad dan Syamsuri Rahim. 2015. *Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurusan Akuntansi FE UMI Makassar.
- Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## LAMPIRAN

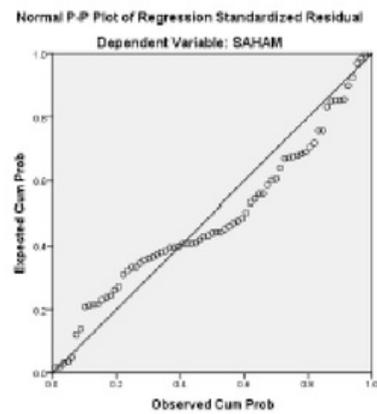
### Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	760.35381659
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.114
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



### Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.916	1.092
	DER	.916	1.092

a. Dependent Variable: SAHAM

## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.095

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: SAHAM

## Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	605.146	163.411		1.837	.000
1	CR	84.104	13.096	.621	2.422	.000
	DER	6.587	79.061	.008	.083	.934

a. Dependent Variable: SAHAM

## Koefisien Korelasi *Current Ratio* dengan Harga Saham

Correlations

		SAHAM	CR
SAHAM	Pearson Correlation	1	.619**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
CR	Pearson Correlation	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Koefisien Korelasi *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham

**Correlations**

		SAHAM	DER
SAHAM	Pearson Correlation	1	-.172
	Sig. (2-tailed)		.140
	N	75	75
DER	Pearson Correlation	-.172	1
	Sig. (2-tailed)	.140	
	N	75	75

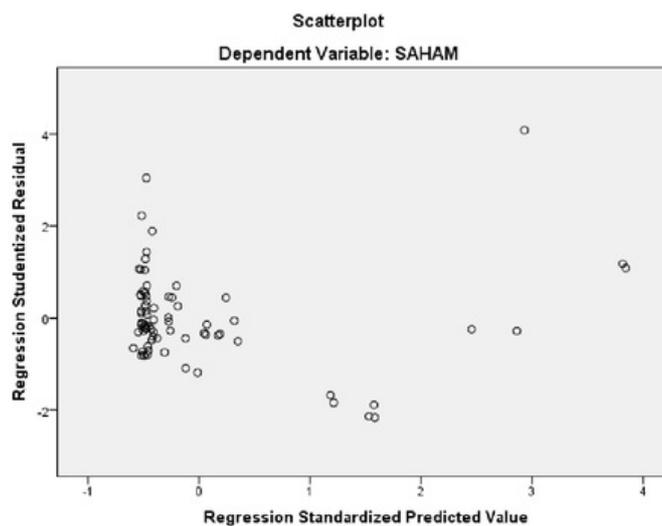
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.366	770.84195	1.095

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: SAHAM

### Uji Heterokedastisitas



# ANALISIS HARGA SAHAM YANG DIPENGARUHI CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[elib.unikom.ac.id](http://elib.unikom.ac.id)

Internet Source

11%

2

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On